



Pembelajaran *Outdoor* Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Sikap Toleransi Di SMPN 1 Cikarang Utara

Muhammad Ali Akbar Sofyan^{1*}, Nana Suryana Nasution², Muhammad Mury Syafei³

^{1,2,3}program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

*Email: aliakbarsofyan22@gmail.com

Abstrak

Pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengenal diri dan juga lingkungan, sehingga siswa akan memiliki aspek-aspek positif baik jasmani maupun rohani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter/sikap toleransi di SMPN 1 Cikarang Utara. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani dalam membentuk sikap toleransi di SMP 1 Cikarang Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana Pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani dalam membentuk sikap toleransi di SMP 1 Cikarang Utara, subjek dalam penelitian ini adalah 5 siswa, 1 guru Pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Triangulasi Data). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan *display* data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani dapat membentuk sikap toleransi, serta banya sikap yang terbentuk setelah melakukan pembelajaran *Outdoor*.

Kata kunci: *Outdoor* Pendidikan jasmani, Sikap Toleransi

Physical Education Outdoor Learning in Forming an Attitude of Tolerance in SMPN 1 Cikarang Utara

Abstract

Physical education has the aim of providing assistance to students to know themselves and their environment, so that students will have positive aspects both physically and spiritually. Learning Outdoor Education on Physical Education in Foming a Tolerance at Smpn 1 Cikarang Utara. Health and Recreation Physical Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Univercity Singaperbangsa Karawang. This study aims to determine the physical education outdoor education learning in character building at smpn 1 cikarang utara. The problem of this research is how learning outdoor education in physical education forms a tolerance attitude in SMP 1 cikarang utara. This research is a qualitative descriptive study, which describes how the learning of outdoor education in physical education fprm tolerance attitude in Smpn 1 Cikarang Utara, the subjects in this study were 5 students, 1 physical education teacher, data cpllection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction technique and data display. The result showed that physical education outdoor education learning can form tolerant attitudes, as well as many attitudes that are fprmred after doing outdoor laerning.

Keywords: *Ourtdoor physical Education, Tolerance Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga semakin hari semakin berkembang dengan semakin majunya perkembangan zaman. Manusia mengikuti dan menyeimbangkan olahraga yang semakin kompleks sesuai dengan kebutuhannya. Olahraga akan dilakukan semua orang dan juga dapat dijumpai sehari-hari di dalam kehidupan bermasyarakat (Syahrul, *et al*, 2020: 122) . Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhanyang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan sama sekali tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani pun memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didiknya untuk mengenal dirinya dan juga lingkungannya, sehingga siswa akan memiliki aspek-aspek positif baik jasmani maupun rohani (Komarudin, 2004: 34) (Dian Pujiyanto, *et al*, 2020). Dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani sangat penting yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan kualitas hidup (Rahayu. 2013: 1) (Aprillia, *et al*, 2020: 78) (Gery, *et al*, 2020: 60).

Ruang lingkup Pendidikan Jasmani meliputi : Permainan dan Olahraga (Olahraga Tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor dan manipulatif, atletik, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya). Aktivitas pengembangan (mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh). Aktivitas Senam (Ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai). Aktivitas Ritmik (Gerak Bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik). Aktifitas Air (permainan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang). Pendidikan Luar Kelas (Rekreasi atau karyawisata, pengenalan lingkungan, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung). Kesehatan, (Penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS). (Rahayu. 2013: 18).

Outdoor education adalah sebuah dimensi dalam pendidikan Jasmani. Pembelajaran ini merupakan pendidikan yang dilakukan diluar ruangan atau di luar ruangan kelas dan dapat berinteraksi dengan alam, melakukan berbagai kegiatan tanpa terbatas dengan ruang pembelajaran konvensional (Nasution, 2018: 75) (Rafdlal, *et al*, 2020: 87). Pembelajaran *Outdoor Education* yang diperlukan ialah tantangan fisik dan juga tantangan mental. Dimana tantangan fisik dan tantangan mental ini erat kaitannya dengan kegiatan *outdoor* (Ossy, *et al* 2019). Selain itu berbagai dampak positif *outdoor education* (OE) dalam bidang psikososial, emosional, fisik, spiritual, dan pendidikan (Richmond, 2018).

Peneliti melihat di jaman era digital saat ini, sikap toleransi mulai terganggu dengan maraknya propaganda radikalisme di dunia maya. Toleransi mulai terganggu dengan marakannya ujaran kebencian dan kebohongan yang terus muncul di dunia maya. Hakikat toleransi adalah hidup

berdampingan secara damai dan saling menghargai diantara keragaman. Toleransi setara dengan sikap positif dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia dan perbedaan (Rosalina Ginting, 2009) (Lisa, 2019: 21).

Banyak contoh kasus aksi persekusi, aksi radikalisme, bahkan aksi terorisme yang dipicu oleh provokasi di media sosial dan dunia maya. Ketika masa kampanye kemarin saja misalnya, munculnya berbagai aksi persekusi di dunia maya karena dipicu provokasi di media sosial. Sadar atau tidak, bibit kebencian akan mendekatkan diri pada perilaku intoleran. Dan ketika intoleransi terus menguat di dalam diri, maka pemahaman yang radikal itu akan terus meningkat sampai menuju pada perilaku. Dan perilaku intoleran inilah yang sebenarnya diharapkan oleh kelompok radikal dan teroris di Indonesia.

Indonesia, sebagai negara multikultural, telah mengalami berbagai kekerasan, yang melibatkan perbedaan pemahaman ke-Tuhanan atau keagamaan. Hal ini disebabkan oleh adanya simbol-simbol agama sebagai justifikasi atas aksi yang dilakukan (*legitimation of violence acts*) (Hanafi, 2017: 33). Perilaku intoleran bisa memicu terjadinya konflik di tengah masyarakat. Kerukunan antar umat beragama yang selama ini terjalin, akan terganggu karena adanya provokasi yang terus menerus. Perilaku intoleran di sekolah juga karena penanaman nilai agama yang eksklusif. Proses pengajaran cenderung doktriner dan belum sepenuhnya di arahkan pada penguatan sikap toleransi siswa. Pendidikan yang eksklusif menjadikan siswa merasa agamanya paling baik, kemudian memberi jarak dengan anak-anak lain yang tidak seiman.

Penelitian ini meneliti kecenderungan intoleransi di kalangan siswa, menganalisa aspek-aspek pendidikan jasmani dan mengeksplorasi peran Pendidikan Jasmani di sekolah untuk mencegah intoleransi.

Mengatakan bahwa Sikap senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang (Rijal & Bachtiar, 2015).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan (Sugiyono, 2015) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk meneliti atau menemukan informasi dan harapan memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh subyek yang kredibel, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari data yang dikumpulkan, diolah dan dijadikan, dalam penelitian ini sumber pertama dan dari pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Hasil dari wawancara, observasi, karena dalam jenis penelitian kualitatif

hanya untuk menggambarkan, menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya, sehingga penelitian ini menggunakan wawancara sebagai sumber data informasi.

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam pemecahan permasalahan.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Sub Judul	Indikator	Item	Jenis
Pembelajaran Outdoor Education dalam Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Sikap Toleransi Di SMPN 1 Cikarang Utara	Perencanaan	1,2,3	Esay
	Strategi Pembelajaran Outdoor Education dalam membentuk sikap Toleransi	,4,5, 6,7,8	
	Pelaksanaan	1,2,3	
	Strategi Pembelajaran Outdoor Education dalam Membentuk Sikap Toleransi	,4,5, 6,7,8	
	Evaluasi Pelaksanaan	1,2,	
	Strategi Pembelajaran Outdoor Education dalam membentuk sikap Toleransi		

Pedoman observasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kegiatan *outdoor education* di smp 1 cikarang utara Instrumen menurut (Arikunto, 1992:182). Adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Dari pendapat tersebut dapat ditafsirkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk meneliti data. Melalui instrumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengamatan

Pengamatan dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan bahan keterangan mengenai kenyataan yang sedang dipelajari. Dalam menggunakan pengamatan sebagai metode penelitian, dituntut memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian. Adapun syarat-syarat tersebut adalah :

1. Dengan membandingkan pengamatan penelitian dengan hasil pengamatan lain dalam konteks yang sama.
2. Dengan mengulang kembali hasil pengamatan yang pertama kemudian hasilnya dibandingkan.

Pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup dalam penelitian ini adalah pengamatan dengan latar penelitian. Selain itu pengamatan dikelompokkan menjadi sebagai berikut

1. Berperan serta
2. Tidak berperan serta

Pengamatan berperan serta melakukan dua proses, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamati. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan fungsi yaitu mengadakan pengamatan.

Lebih lanjut bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengamatan, yaitu :

1. Tidak ada hasil pengamatan orang yang sama
2. Observasi adalah kegiatan aktif
3. Observasi harus diikatkan dengan dua hal, yaitu informasi tentang apa yang terjadi dan konteks tentang hal-hal di sekitar kegiatan.

Adapun masalah yang diamati ketika melakukan kegiatan pengamatan meliputi tiga komponen yaitu ruang atau tempat, pelaku atau aktor dan kegiatan atau

aktifitas. Ketiga komponen dapat diperluas menjadi sebagai berikut :

1. Ruang atau tempat dalam aspek fisik
2. Pelaku yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi
3. Kegiatan yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu.
4. Obyek, yaitu benda-benda yang berada di ruangan itu
5. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan
6. Waktu, yaitu rangkaian kegiatan
7. Tujuan apa yang dicapai
8. Perasaan, yaitu emosi yang dirasakan dan dinyatakan

Ada beberapa klemahan yang dijumpai dalam pengamatan, pertama, pengamatan dibatasi oleh peranan dan kedudukannya. Kedua, pengamatan yang berperan serta sulit memasukan diri untuk melakukan pencatatan. Ketiga, jumlah data yang besar dari hasil pengamatan menyulitkan pengamat dalam melakukan analisis dan menumbuhkan waktu yang lama.

Pada wawancara tidak berstruktur peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terkait oleh susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, namun dalam meneliti sudah tersimpan permasalahan yang perlu ditanyakan pada responden. Selain itu wawancara dilakukan secara tidak tersembunyi, sehingga responden dapat membaca dan menilai kesesuaiannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih banyak berupa kata-kata yang bersifat kualitatif dari pada dalam wujud angka-angka. Oleh karena itu data yang diperoleh secara kualitatif, maka akan dianalisis secara induksi dan deduksi. Analisis induksi digunakan untuk menyimpulkan hal-hal yang umum menuju khusus dan analisis deduksi menyimpulkan data yang khusus menjadi umum.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi atau melakukan pemilihan

data yang relevan dan bermakna serta dapat memfokuskan data pada pemecahan masalah kemudian disederhanakan dan disusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang penting dan pokok untuk mengambil intisari ringkasan hasil semua temuan. Hasil data reduksi disajikan dalam laporan secara sistematis yang dipahami.

Kesimpulan (verifikasi) sebagai hasil penelitian berdasarkan reduksi data dan display data agar kesimpulan tidak menyimpang dari data dan analisis. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, serta catatan dari narasumber, selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran serta secara umum dan menyeluruh mengenai Pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Sikap Toleransi di SMP Negeri 1 Cikarang Utara.

Data Guru

Dengan jumlah tenaga pendidik yang cukup banyak dan profesional besar harapan sekolah untuk berkompetensi baik dalam hal akademik atau non akademik. Adapun sebagai tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Cikarang Utara terdapat 30 orang tenaga pendidik.

Data Siswa

Berikut adalah jumlah siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Cikarang Utara Tahun Ajaran 2020/2021 :

Tabel 2. Data Siswa dan Siswi SMP Negeri 1 Cikarang Utara

NO.	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	I	122	126	248
2.	II	128	138	266
3.	III	123	112	235
	JUMLAH			749

Hasil Penelitian

Perencanaan Strategi Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut, sehingga dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi yang akan dicapai. Di pembelajaran *Outdoor Education* dimana pembelajaran tersebut membutuhkan perencanaan yang matang, hal ini di ungkapkan oleh bapak Nasrul selaku guru Penjas di SMPN 1 Cikarang Utara menyatakan bahwa:

“saya menggunakan pembelajaran *Outdoor Education* ini supaya murid lebih semangat dalam belajar setelah sekian lama belajar di kelas dan dilapangan sehingga sikap toleransi yang ada pada anak tidak muncul, untuk itu dengan pembelajaran *outdoor education* anak akan lebih bisa menanamkan sikap toleransi dimana saja

Implementasi Strategi Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini

snagat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individu siswanya, dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang menggunakan kegiatan gerak yang berkaitan dengan sikap yang ada dalam diri siswa terutama sikap toleransi dalam kegiatan pembelajaran penjas yang harus diciptakan agar siswa terbiasa mempunyai sikap toleransi. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan terhadap guru penjas bapak Nasrul, berikut jawabannya:

“dalam pembelajaran penjas saat ini siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif bekerjasama bersama teman-temannya, siswa sportif bisa belajar dengan teman-temanya sehingga dalam pembelajaran penjas dapat terbentuk sikap toleransi sesama siswa”

Evaluasi Implementasi Strategi *Outdoor Education* dalam Pembentukan Sikap Toleransi

Untuk melihat keefektifan suatu pembelajaran, maka dapat dilihat melalui evaluasi atau penilaian. Guru penjas melakukan evaluasi terhadap implementasi Strategi pembelajaran *Outdoor Education* pada siswanya, guna mengukur keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui pembelajaran *Outdoor Education* hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Guru PJOK yang menyatakan:

“Gini yah.. untuk evaluasi saya biasanya dengan melakukan tanya jawab, diskusi anatar kelompok serta dengan pengamatan sikap siswa itu tidak hanya nilai angka, tetapi dengan penilaian keterampilan serta karakter sikap anak dalam menerima pelajaran. Seperti pembelajaran *Outdoor Education* siswa melakukan wawancara dan kerjasama atau diskusi itupun saya nilai”

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Guru masyarakat dan siswa sangat mendukung proses pembelajaran *Outdoor Education* ditambah dengan suasana lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pendukung dan dapat pula menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *Outdoor Education*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian ini sedikit ada beberapa faktor terutama faktor pendukung guru dalam pelaksanaan *Outdoor Education*. Hal ini peneliti wawancara dengan Guru PJOK, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“yang paling penting adalah guru itu sendiri karena anak akan meniru apa yang di lakukan dan diperintahkan oleh guru, terutama dalam sikap, ketika kita akan menanamkan sikap toleransi maka guru harus memberikan contoh sikap toleransi setiap harinya agar siswa dapat menirunya, kemudian buku-buku pelajaran, dan yang terakhir adalah lingkungan yang ada disekitarnya”

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Adapun faktor penghambat tersebut, menurut guru PJOK Bapak Nasrul dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Education* dalam membentuk sikap toleransi. Berikut jawabannya:

”kemarin itu kendalanya menentukan tempat untuk pembelajaran *Outdoor* tempat yang cukup memenuhi kriteria yang ingin di capai yaitu pembentukan sikap, tempat atau lahan yang bisa menciptakan kesenangan untuk siswa, serta waktu yang pas untuk melakukan pembelajaran *Outdoor*”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penghambat yang pertama dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Education* yaitu penentuan tempat yang sesuai dengan target yang akan kita capai,

hal ini yang membuat banyak waktu terbuang untuk perencanaan tempat, karena tidak semua tempat dapat melakukan pembelajaran *Outdoor*, kriteria-kriteria yang harus ada dalam tempat tersebut seperti tempat permainan yang mengutamakan kelompok, kemudian lahan yang cukup luas agar siswa dapat bebas mengeksplor dirinya bersama teman-temannya sehingga dapat menciptakan sikap toleransi dalam diri para siswa.

Solusi Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh informasi mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor*, guru dalam hal ini sering mengadakan *sharing* untuk saling bertukar pikiran ataupun pendapat dalam melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *Outdoor* yang telah di lakukan. Diskusi atau *sharing* tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam pelaksanaan metode tersebut.

Hasil wawancara yang di dukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 terhadap pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Education* dalam membentuk sikap toleransi dapat disimpulkan bahwa hambatan yang guru temui di lapangan tidak begitu berat, terbukti dengan adanya solusi yang guru persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran *Outdoor*. Selain itu menumbuhkan singkat kesadaran siswa untuk mencintai lingkungan, serta selalu mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah di ajarkan.

Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian implementasi pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Education* dalam membentuk

sikap toleransi pada siswa melalui kegiatan sebagai berikut:

- Mampu berinteraksi dengan sesama
Mampu berinteraksi dengan sesama ditunjukkan dari sikap siswa, seperti pada pelaksanaan pembelajaran *Outdoor* yang dibuat secara berkelompok.

Dari kegiatan mampu berinteraksi dengan sesama siswa diharapkan mampu memiliki karakter rasa ingin tahu yang di dukung dengan pernyataan dan kegiatan sebagai berikut:

- Menjadi lebih aktif

Selain dapat menggali keaktifan siswa, pembelajaran ini juga sangat dekat dengan karakter rasa ingin tahu. Bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Pembelajaran *Outdoor* yang diterapkan dalam pembelajaran sangat membantu guru untuk mengantisipasi kejenuhan yang terjadi pada siswa.

- Peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitar

Peka terhadap berbagai fenomena atau kejadian di sekitar merupakan bagian penting dari penerapan pembelajaran *Outdoor*. Kegiatan belajar di luar kelas juga bisa mengarahkan pada siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung dalam rangka penguasaan terhadap beberapa hal pokok.

- Selalu banyak bertanya

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi dilihat dari cara siswa selalu menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui. Rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Semakin besar rasa ingin tahu siswa, maka semakin banyak pula pertanyaan yang siswa ajukan kepada guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah di jabarkan dan di

jelaskan dalam pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP 1 Cikarang Utara, dikatakan Kurang baik atau belum sesuai dengan ketentuan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dapat dilihat dari dua segi yaitu efektifitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tiga kompetensi tersebut guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah sepenuhnya melaksanakan tiga kompetensi tersebut dengan baik tetapi masih kurang variatif dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana, SMP 1 Cikarang Utara sudah termasuk cukup lengkap, tapi masih banyak beberapa peralatan pendukung pembelajaran penjas yang kurang lengkap bahkan tidak ada. Hal ini menjadi tantangan bagi guru pendidikan jasmani karena harus memodifikasi sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh SMP 1 Cikarang Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2014). *Prosedur Penelitian*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Ega Trisna Rahayu, (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung. ALFABET
- Aprillia, et al. (2020). Hubungan Kebugaran Jasmani Terhadap Tingkat Konsentrasi Siswa di SMAN 9 Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 77–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3923>
- Dan Richmond, et al. (2018). Complementing classroom learning through outdoor adventure education: out-of-school-time experiences that make a difference. *Journal of Adventure Education and*

- Outdoor Learning*, 18(1), 36–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14729679.2017.1324313>
- Dian Pujianto, et al. (2020). Pengembangan Model Latihan Passing Sepakbola Berbasis Sasaran Teman. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.81>
- Gery, et al. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 Sekolah Ma Nurul Huda. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 60–65.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3979>
- Hanafi, I. (2017). Rekonstruksi Makna Toleransi. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 9(1), 33–51.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/trs.v9i1.4322>
- Komarudin. (2004). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 34 Upaya Guru Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 34–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v1i1.2846>
- Lisa Ummairoh, A. A. (2019). Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019. *CIVITAS: Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic*, 5(2), 20–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36987/civitas.v2i1.1071>
- Nasution, N. S. (2018). Pengembangan Kecerdasan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Education Dalam Pendidikan Jasmani. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 6(1), 73–80.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/1227>
- Ossy Indra Wardhani, et al. (2019). Pengaruh Outbound Management Training Dalam Pembelajaran Outdoor Education Untuk Penanaman Kepercayaan Diri Siswa. *SpoRTIVE*, 4(1), 111–120.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/SpoRTIVE/article/view/18299>
- Rafdlal Saeful Bakhri, et al. (2020). Implementasi Outdoor Education Camping Program Untuk Melatih Kepemimpinan Mahasiswa STKIPBina Mutiara Sukabumi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah*, 6(11), 85–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i02.814>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rosalina Ginting, K. A. (2009). Toleransi dalam Masyarakat Plural. *Majalah Lontar*, 23(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/ltr.v23i4.665>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Syahrul Ardiyansyah, et al. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahragadan Kesehatan di MTs Persis 96Garut. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 121–130.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.3903>

PROFIL SINGKAT

Nama saya M Ali Akbar Sofyan lahir di Bekasi pada tanggal 22 Oktober 1997 saya tiga bersodara saya biasa di panggil Abay Saya kuliah di Universitas Singaperbangsa Karawang Jurusan Pendidikan Jasmani.